

PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENINGKATKAN POTENSI PARIWISATA AIR TERJUN BERAWAN DI KABUPATEN BENGKAYANG

Oleh :

JANUARDI DEKI

E1031151031

Dr. Isdairi, M.AB Bima Sujendra, S.IP, M.Si

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

Email : januardi.deki0119@gmail.com

ABSTRAK

Januardi Deki: Peran Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Potensi Pariwisata Air Terjun Berawan di Kabupaten Bengkayang. Skripsi. Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran tentang bagaimana Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkayang melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam meningkatkan potensi pariwisata air terjun berawan di Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini, Kepala Bidang Destinasi Pariwisata dan Pemasaran Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang, Kasi Usaha Pariwisata, Bagian, Kepala Desa Sahan, Kepala Dusun Melayang, Ketua RT Setempat, Masyarakat Setempat, dan Wisatawan serta dengan analisis menggunakan teori Pitana dan Gayantri yaitu motivator, fasilitator, dan dinamisator. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkayang melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang masih belum optimal dalam melakukan perannya sebagai motivator, fasilitator dan dinamisator. hal ini dapat dilihat dari pelatihan yang baru dilaksanakan sekali, pembentukan kelompok sadar wisata yang belum berjalan, fasilitas fisik objek wisata masih belum ada serta belum adanya pihak swasta yang melakukan investasi dalam peningkatan potensi pariwisata air terjun berawan.

Kata Kunci : Peran, Pemerintah, Motivator, Fasilitator, Dinamisator

THE ROLE OF LOCAL GOVERNMENTS IN INCREASING THE POTENTIAL OF BERAWAN WATERFALL TOURISM IN BENGKAYANG REGENCY

ABSTRACT

Januardi Deki: The Role of Local Governments in Increasing the Potential of "Berawan Waterfall Tourism in Bengkayang Regency. A thesis. Government Studies Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, Pontianak. The writing of this thesis was intended to analyse the roles of the Regional Government in Increasing the Tourism Potential of "Berawan" Waterfalls in Bengkayang Regency through the Department of Youth, Sports, and Tourism. This research employed descriptive research by using qualitative research methods. Furthermore, the data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The main subject in this study was the Head of Tourism and Marketing Destination Division at the Department of Youth, Sports, and Tourism in Bengkayang Regency. In addition, the subjects of this study were also the Head of Tourism Business, Head of Section, Head of Sahan Village, Head of Melayang Hamlet, Head of Local Neighbourhood, Local Community and Tourists. Researchers used the Pitana and Gayantri Theory analysis, namely motivators, facilitators and dynamists. The results showed that the role of the Regional Government in Bengkayang Regency through the Department of Youth, Sports and Tourism was considered not yet optimal in carrying out its role as a motivator, facilitator and dynamicator. This can be seen from the training which has only been held once and the establishment of a tourism awareness group that has not yet operated. Moreover, there is no physical tourism object as well as the private sector investing in increasing the tourism potential of "Berawan" Waterfall.

Keywords: Role, Government, Motivator, Facilitator, Dynamic

A. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas layanan yang disediakan oleh masyarakat setempat, pengusaha, dan pemerintah serta kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau kelompok yang dilakukan secara terencana untuk menikmati keindahan alam, budaya dan sebagainya yang dimiliki oleh suatu negara atau daerah. Era modern sekarang pariwisata menjadi bagian dari industri, yaitu salah satu industri yang dimana mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat menyediakan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan masyarakat dan peningkatan pendapatan asli daerah.

Pengembangan pariwisata sendiri harus secara terencana sehingga tujuan yang hendak dicapai dari pengembangan pariwisata dapat tercapai dengan maksimal. Pemerintah daerah menjadi bagian yang sangat penting dalam pengembangan potensi pariwisata hal ini sendiri dikarenakan pemerintah menjadi *motivator* dan *fasilitator* dalam pengembangan potensi pariwisata. Era otonomi daerah membuat pemerintah daerah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengelola dan mengurus rumah tangga daerahnya. Dibentuknya Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah daerah, menunjukkan pemerintah daerah memiliki peran yang

sangat penting dalam mengatur dan mengurus daerahnya. Hal ini dapat lebih jelas bahwa pemerintah daerah diberikan hak dan wewenang yang luas, nyata dan bertanggungjawab untuk mengurus dan mengatur rumah tangga daerahnya.

Pemerintah Kabupaten Bengkayang merupakan lembaga pemerintah yang memiliki kekuasaan di wilayah atau daerah Kabupaten Bengkayang, dengan begitu mempunyai kewajiban untuk mengelola dan mengurus segala urusan yang ada di wilayah Kabupaten Bengkayang serta berperan dalam pengelolaan segala potensi yang dimiliki wilayah Kabupaten Bengkayang. Kabupaten Bengkayang memiliki banyak potensi pariwisata yang mempunyai peluang untuk dijadikan aset pendapatan daerah.

Peningkatan potensi pariwisata air terjun berawan sangat membutuhkan peran pemerintah daerah. Pemerintah daerah merupakan lembaga atau kelompok yang mempunyai kedudukan di tingkat wilayah daerah Kabupaten Bengkayang, dengan begitu sangat berperan dalam peningkatan potensi pariwisata air terjun berawan di Kabupaten Bengkayang. Wisata Air Terjun Berawan sendiri merupakan air terjun tertinggi di Kabupaten Bengkayang, selain menjadi air terjun tertinggi, air terjun berawan juga memiliki keindahan yang fantastis serta keindahan alam yang masih asri, dengan demikian air terjun berawan sangat memiliki potensi yang besar untuk dijadikan objek wisata unggulan di Kabupaten Bengkayang.

Daya tarik air terjun berawan sendiri terbukti dari data pengunjung yang terus meningkat setiap tahunnya, data pengunjung sendiri didapat pada saat peneliti melakukan penelitian dimana pada tahun 2018 jumlah pengunjung yang terdata mengunjungi pariwisata Air Terjun Berawan sebanyak 236 orang, sedangkan pada tahun 2019 sebanyak 537 orang pengunjung. Orang-orang yang mengunjungi pariwisata air terjun berawan sendiri berasal dari berbagai daerah, yaitu Landak, Sambas, Singkawang, Ketapang, Sekadau, Sanggau dan Pontianak bahkan ada yang dari luar negeri yaitu Jepang, Malaysia, Maroko, Korea dan Jerman, ini juga diketahui oleh peneliti saat melihat buku data pengunjung.

Peningkatan potensi pariwisata air terjun berawan sangat dibutuhkan, sehingga wisata air terjun berawan benar-benar dapat menjadi destinasi unggulan pariwisata di Kabupaten Bengkayang. Menjadikan air terjun berawan sebagai destinasi unggulan pariwisata di Kabupaten Bengkayang, akan sangat berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di sekitar wisata air terjun berawan, mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Bengkayang.

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata menjelaskan peran pemerintah daerah dalam peningkatan potensi pariwisata yaitu, memfasilitasi, mendorong penanaman modal, pengembangan pariwisata, mengelola pariwisata, dan mengalokasikan anggaran untuk peningkatan potensi pariwisata. Adanya Undang-undang Nomor 10 Tahun

2009 Tentang Pariwisata ini menunjukkan bahwa peran pemerintah daerah dalam pengelolaan peningkatan potensi pariwisata air terjun berawan sangat penting.

Namun untuk saat ini, peran pemerintah daerah terutama dalam hal ini adalah Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang masih belum optimal dalam menjalankan perannya dalam peningkatan potensi pariwisata air terjun berawan di Kabupaten Bengkayang. Ketidak optimalannya peran Pemerintah Daerah atau Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang dalam meningkatkan potensi pariwisata air terjun berawan sendiri dapat dilihat sebagai berikut:

Pertama: belum adanya peraturan turunan yang dibuat oleh pemerintah Kabupaten Bengkayang yang memfokuskan lebih spesifik mengenai peningkatan potensi pariwisata air terjun berawan secara rinci. Ke-dua: fasilitas penunjang objek wisata yang masih tidak ada, hal di temukan pada saat peneliti melakukan observasi di lapangan. Ke-tiga: tidak adanya pengalokasian dana khusus untuk peningkatan potensi pariwisata air terjun berawan oleh pemerintah daerah Kabupaten Bengkayang. Ke-empat: tidak adanya petugas khusus atau pekerja pengelola yang ditugaskan untuk bekerja menjaga, merawat dan mengelola wisata air terjun berawan.

Dari uraian dijelaskan peneliti, dapat diketahui bahwa peran pemerintah daerah Kabupaten Bengkayang dalam meningkatkan potensi pariwisata air terjun berawan masih belum optimal. Oleh karena

itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian ini untuk mengetahui lebih mendalam mengenai peran pemerintah daerah dalam meningkatkan potensi pariwisata air terjun berawan di Kabupaten Bengkayang.

B. TINJAUAN PUSTAKA

I. Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dimana Gubernur, Bupati, atau Walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah.

Menurut Hoessein (dalam Hanif, 2007,24) menjelaskan bahwa konsep pemerintahan daerah berasal dari terjemahan konsep *local government* yang pada intinya mengandung tiga pengertian, yaitu: pertama berarti pemerintah lokal, kedua berarti pemerintahan lokal yang dilakukan oleh pemerintah lokal, dan ketiga berarti daerah otonomi. Pemerintah lokal pada pengertian pertama menunjuk pada badan atau lembaga yang berfungsi menyelenggarakan pemerintahan daerah. Dalam konteks ini, pemerintah lokal atau pemerintah daerah merujuk pada badan/lembaga yang memimpin pelaksanaan kegiatan pemerintahan daerah, dalam artian ini di Indonesia menunjuk pada kepala daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, dan

pemerintahan lokal pada pengertian kedua menunjuk pada kegiatan pemerintahan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah.

Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah melakukan kegiatan-kegiatan pengaturan. Kegiatan ini merupakan fungsi penting yang pada hakikatnya merupakan fungsi untuk pembuatan kebijakan pemerintah daerah yang dijadikan dasar atau arah dalam menyelenggarakan pemerintahan.

Hal tersebut sama dengan fungsi pemerintah pusat yang meliputi fungsi legislatif, fungsi eksekutif dan fungsi yudikatif. Serta pemerintahan lokal pada pengertian ketiga menunjuk pada wilayah pemerintahan atau daerah otonom dalam konteks Indonesia Daerah otonom adalah daerah yang memiliki hak untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan yang telah diserahkan oleh pemerintah pusat kepada daerah menjadi urusan rumah tangganya.

Menurut Pitana dan Gayatri (2005, 95), peran pemerintah dalam meningkatkan potensi pariwisata, yaitu sebagai berikut:

1. *Motivator*, dalam pengembangan pariwisata, peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Investor dan masyarakat, serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik.

2. *Fasilitator*, sebagai *fasilitator* pengembangan potensi pariwisata peran pemerintah adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan oleh Dinas Pariwisata yang ada di daerah. Dengan kata lain sebagai *fasilitator* pemerintah berperan memfasilitasi segala kegiatan dan penunjang yang mendukung serta diperlukan dalam pengelolaan peningkatan potensi pariwisata yang dimana dalam prakteknya pemerintah bisa mengadakan kerja sama dengan pihak swasta dan masyarakat.

3. *Dinamisator*, dalam pilar *good governance*, agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. Pemerintah daerah sebagai salah satu *stakeholder* pembangunan pariwisata memiliki peran untuk mensinergikan ketiga pihak tersebut, agar diantaranya tercipta suatu simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata.

II. Organisasi Pariwisata

Keberlangsungan industri pariwisata tidak terlepas dari dukungan wadah-wadah organisasi pariwisata, baik dari organisasi lembaga pemerintah sendiri maupun

organisasi pihak swasta. Menurut Ismayanti (2011, 105) munculnya organisasi pariwisata dilandasi dengan perkembangan pariwisata disuatu Negara atau Daerah.

Organisasi Pariwisata merupakan organisasi yang mempunyai hak dan wewenang dalam melakukan pengelolaan terhadap potensi-potensi pariwisata. Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga merupakan organisasi pemerintah yang ada di daerah Kabupaten Bengkayang, yang mempunyai wewenang dalam pengelolaan potensi-potensi pariwisata yang ada di daerah Kabupaten Bengkayang. Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga memainkan peran penting, terutama melakukan koordinasi, mengelola serta memanfaatkan semua potensi dan sumberdaya yang dimiliki oleh daerah.

Menurut Burkard dan Medik (dalam Oka A. Yoeti 2001, 188) kegiatan pokok yang dapat dilakukan oleh suatu organisasi pariwisata diantaranya adalah:

1. Melakukan koordinasi dalam menyusun strategi pengembangan dan perencanaan pemasaran pariwisata di saerahnya dengan melibatkan pihak-pihak terkait dengan kegiatan pariwisata di daerah itu.

2. Mewakili kepentingan daerah dalam pertemuan-pertemuan yang menyangkut kepentingan pengembangan pariwisata, baik di tingkat nasional maupun internasional.
3. Mendorong pembangunan fasilitas dan kualitas pelayanan yang sesuai dengan selera wisatawan yang terdiri dari bermacam-macam segmen pasar.
4. Menyusun perencanaan pemasaran dengan mempersiapkan paket- paket wisata yang menarik bersama dengan para perantara, meningkatkan kualitas pelayanan dan penyebarluasan informasi kepada wisatawan secara periodik.

III. Pariwisata

Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, dimana proses penyelenggaraannya dari satu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (bisnis) atau mencari pekerjaan tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan dan keindahan dari alam yang ditemukan di setiap perjalan (Oka A. Yoeti 1996, 118).

Dari sudut pandangan sosiologi, kegiatan pariwisata sekurang-kurangnya mencakup tiga dimensi interaksi, yaitu kultural, politik dan bisnis, dalam dimensi kultural, kegiatan pariwisata member ajang alkulturasi budaya berbagai etnis dan bangsa, dengan kata lain bahwa melalui pariwisata, kebudayaan masyarakat sangat

besar kemungkinan akan mengalami alkulturasi, hal ini sendiri dikarenakan adanya kebudayaan-kebudayaan yang saling menyapa, saling bersentuhan, serta saling beradaptasi (Sunyoto Usman 2006, 53).

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata mendefinisikan pariwisata adalah berbagi macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, swasta dan pemerintah. Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu, dengan kata lain kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang bersipat sementara yang dilakukan secara sadar untuk mengisi waktu luang, bersantai, serta bersenang-senang (Isdarmanto 2016, 4).

Menurut Spillane (1987,28) membagikan jenis-jenis pariwisata, yaitu sebagai berikut:

a. Pariwisata untuk Menikmati Perjalanan (*Pleasure Tourism*), jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara segar yang baru, untuk memenuhi kehendak ingin tahunya, untuk mengendorkan ketegangan sarafnya, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati

keindahan alam, atau bahkan untuk mendapatkan ketenangan dan kedamaian di daerah luar kota.

b. Pariwisata untuk Rekreasi (*Recreation Tourism*), jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, yang ingin menyegarkan keletihan dan kelelahannya.

c. Pariwisata untuk Kebudayaan (*Cultural Tourism*), jenis pariwisata ini dilakukan karena adanya keinginan untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan, dan cara hidup rakyat daerah lain,selain itu untuk mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan peradaban masa lalu, pusat-pusat kesenian, pusat-pusat keagamaan, atau untuk ikut serta dalam festival-festival seni musik, teater, tarian rakyat, dan lain-lain.

d. Pariwisata untuk Urusan Usaha Dagang (*Business Tourism*), perjalanan usaha ini adalah bentuk professional travel atau perjalanan karena ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan kepada pelakunya baik pilihan daerah tujuan maupun pilihan waktu perjalanan.

e. Pariwisata untuk Berkonvensi (*Convention Tourism*), konvensi sering dihadiri oleh ratusan dan bahkan ribuan peserta yang biasanya tinggal beberapa hari di kota atau negara penyelenggara.

f. Pariwisata untuk Olahraga (*Sports Tourism*), Jenis ini dapat dibagi dalam dua kategori:

1. *Big Sports Event*, pariwisata yang dilakukan karena adanya peristiwa-peristiwa olahraga besar seperti *Olympiade Games*, *World Cup*, dan lain-lain.

2. *Sporting Tourism of the Practitioner*, yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekan sendiri, seperti pendakian gunung, olahraga naik kuda, dan lain-lain.

peningkatan potensi pariwisata air terjun berawan.

- Tidak adanya fasilitas penunjang dan pendukung dalam peningkatan potensi pariwisata air terjun berawan.
- Tidak adanya pengalokasian dana khusus untuk peningkatan potensi air terjun berawan oleh pemerintah daerah kabupaten bengkayang.
- Tidak adanya petugas khusus atau pekerja pengelola yang di tugaskan untuk bekerja menjaga dan merawat wisata air terjun berawan.

Peran Pemerintah Pitana dan Gayatri

(2005, 95)

- *Motivator*
- *Fasilitator*
- *Dinamisator*

Hasil yang hendak dicapai :
Untuk Mengetahui sejauh mana Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkayang dalam meningkatkan potensi pariwisata air terjun berawan di Kabupaten Bengkayang.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2013, 11) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara

Gambar 2.1.

Alur Pikir Penelitian

Peran Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Potensi Pariwisata Air Terjun Berawan Di Kabupaten Bengkayang.



Fenomena :

- Belum adanya peraturan turunan yang dibuat oleh pemerintah daerah secara khusus mengatur tentang

variabel satu dengan variabel yang lain. Langkah-langkah dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan guna mengumpulkan data-data, informasi dan fakta yang ada, yang bersifat relevan dengan permasalahan penelitian dan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan menggunakan berbagai literatur yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang diteliti

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan, peneliti menetapkan subjek dalam penelitiannya, yaitu sebagai berikut, para pegawai Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang, Pemerintah Desa, Desa Sahan, Masyarakat setempat, dan Wisatawan yang mengunjungi objek wisata air terjun berawan.

1. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen, peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku maupun fenomena yang terjadi, dalam hal

ini peneliti melakukan observasi mengunjungi tempat wisata untuk dapat melihat secara langsung kondisi yang riil. Teknik wawancara, yaitu peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (Susan Stainback dalam Sugiyono 2013, 232). Dan teknik dokumentasi, yaitu . Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (lampau).

2. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Moloeng 2011, 189) menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Deduction*)
Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya

2. Penyajian data (*Data Display*) Yang Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing*) Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan tersebut kredibel.

3. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data digunakan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Triangulasi, bahan referensi, dan member check untuk menguji keabsahan datanya.

Peneliti melakukan teknik triangulasi, bahan referensi dan member check dengan maksud untuk mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yang diperoleh, adapun beberapa hal yang dilakukan peneliti dalam pengujian kredibilitas data yaitu, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakannya di depan umum dengan yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti Kepala Bidang Destinasi Pariwisata dan Pemasaran, Kasi Usaha Pariwisata, Kepala Desa setempat, Kepala Dusun Melayang, Ketua RT, Masyarakat sekitar, dan Wisatawan yang mengunjungi objek wisata air terjun berawan, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan, mengambil setiap foto dokumentasi setelah wawancara dan lingkungan objek wisata, dan melakukan rekaman saat melakukan wawancara dengan para informan, dan melakukan penambahan informan dalam penelitian dikarenakan, adanya informan tidak bisa di temukan.

D. PEMBAHASAN

I. Peran *Motivator*

Peran Pemerintah Daerah sebagai *Motivator* dalam pengembangan pariwisata yaitu, diperlukan agar usaha pariwisata terus berjalan, pemerintah daerah merupakan lembaga yang mempunyai legitimasi atau kedudukan yang dimana pada posisi statusnya mempunyai kekuasaan sehingga sangat berperan besar dalam memberikan *motivator* kepada pihak-pihak sektoral yang akan mendukung kegiatan peningkatan potensi pariwisata yang ada di wilayah kekuasaannya (Pitana dan Gayatri 2005, 95). Menurut Mudjiono (2009, 80) mengatakan bahwa *motivator* atau motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan pengarahaan perilaku manusia, lebih jelas lagi Sardiman (2007, 175) menjelaskan bahwa *motivator* atau motivasi mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkayang melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang mempunyai peran dalam memberikan *motivator* atau motivasi kepada Investor, masyarakat, serta pengusaha dibidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi, agar perkembangan pariwisata

dapat berjalan dengan baik. Peran Pemerintah Daerah melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang sebagai *motivator* sangat dibutuhkan agar masyarakat dan pihak swasta memiliki kesadaran yang tinggi dalam meningkatkan potensi pariwisata air terjun berawan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat turun lapangan dengan melakukan wawancara kepada beberapa objek dalam penelitiannya, bahwa peneliti menemukan adanya peran sebagai *motivator* yang dilakukan Pemerintah Daerah melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang kepada pihak swasta dan masyarakat untuk dapat mengelola Peningkatan Potensi Pariwisata air terjun berawan, dalam hal ini peneliti menemukan adanya tindakan yang dilakukan Pemerintah Daerah yaitu dengan melakukan *motivator* kepada pihak swasta melalui promosi kepada beberapa stasiun televisi nasional, adanya ajakan kerjasama dengan pihak agen travel baik dari dalam daerah dan luar negeri serta melakukan *motivator* kepada pihak masyarakat melalui sosialisasi, pembinaan, pembentukan kelompok sadar

wisata dan adanya program studi banding di Bali.

Namun memang sampai saat ini belum ada pihak swasta yang mau terlibat dalam pembiayaan pengembangan sarana prasarana berkaitan dengan pengembangan fisik pariwisata, tapi pihak Pemerintah Daerah melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata terus memberikan motivator kepada pihak swasta untuk dapat melakukan investasi terhadap pengembangan potensi pariwisata air terjun berawan.

II. Peran *Fasilitator*

Peran *Fasilitator* merupakan peran pemerintah daerah sebagai penyedia segala fasilitas yang mendukung pengelolaan peningkatan potensi pariwisata yang ada di wilayah otonominya serta dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan perilaku di daerahnya, peran ini sendiri dapat meliputi pengefisienan proses pembangunan, perbaikan prosedur perencanaan dan penetapan peraturan (Pitana dan Gayatri 2005, 95). *Fasilitator* merupakan individu atau sekelompok yang mempunyai kemampuan atau pengetahuan untuk mendampingi, memberi semangat dan member bantuan kepada masyarakat untuk dapat memecahkan masalah sehingga

masyarakat dapat lebih maju (Nn 2007, 1). Peran pemerintah daerah sebagai *fasilitator* diharapkan dapat memberikan bantuan kepada masyarakat dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada di daerahnya. Peran *fasilitator* pemerintah daerah dapat meliputi 2 (dua) bagian, yaitu sebagai *fasilitator* pemberdayaan bidang pengembangan pembangunan sumber daya manusia dan sebagai *fasilitator* pengembangan pembangunan dibidang fasilitas fisik.

Peran Pemerintah Daerah melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata sebagai *fasilitator* dalam meningkatkan sumber daya manusia sudah dilakukan yaitu dengan cara memberikan sosialisasi, pembinaan, pembentukan kelompok sadar wisata namun masih belum efektif hal ini dikarenakan, pemberian sosialisasi, pembinaan masih bersifat kuratif dan pasif terlihat pelatihan yang diberikan baru terlaksana sekali, kelompok sadar wisata yang dibentuk belum berjalan serta tidak adanya perencanaan khusus serta pembangunan fisik pariwisata air terjun berawan masih kurang hal tersebut dapat dilihat dari tidak adanya fasilitas pendukung yang dibangun oleh pihak Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang, seperti

(palang penunjuk arah objek wisata, ruang ganti/*toilet*, tong sampah, pembangunan gazebo, tempat parker dan lain-lain) serta infrastruktur jalan dan jembatan menuju objek wisata masih belum memadai.

III. Peran *Dinamisator*

Peran *Dinamisator*, dalam pilar *good governance*, agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. Pemerintah daerah sebagai salah satu *stakeholder* pembangunan pariwisata memiliki peran untuk mensinergiskan pihak swasta dengan masyarakat agar dapat menciptakan suatu simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata. Peran pemerintah sebagai *dinamisator* adalah memobilisasi sumber daya dalam pembangunan yaitu dengan mengerakan partisipasi multi pihak dalam proses pembangunan, kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan partisipasi pihak swasta dan masyarakat sendiri harus dilakukan secara terencana serta pemberian bimbingan dan pengarahan harus dilakukan dengan *intensif* dan efektif (Suparjan dalam Okke Rosmaladewi 2018, 80).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat turun

lapangan dengan melakukan wawancara kepada beberapa objek dalam penelitiannya, bahwa peneliti menemukan adanya peran sebagai *Dinamisator* yang dilakukan Pemerintah Daerah melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang. Berperan sebagai *dinamisator* pemerintah daerah mempunyai relasi yang baik dengan pihak swasta dan masyarakat, ini sendiri dapat dilihat dengan adanya pihak swasta yang sudah melakukan kerjasama dengan pemerintah serta adanya sosialisasi dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat. Namun peran pemerintah daerah sebagai *dinamisator* masih belum maksimal, dan peran *dinamisator* yang dilakukan pemerintah daerah masih bersifat kuratif, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pelatihan yang dilakukan pemerintah baru satu kali dilakukan dan belum adanya pihak swasta yang mau memberikan investasi tidak adanya inisiatif dalam mengajak pihak swasta dan masyarakat untuk berkolaborasi dalam peningkatan potensi pariwisata air terjun berawan.

E. KESIMPULAN

I. Peran Pemerintah Daerah Sebagai *Motivator*

Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkayang melalui Dinas Pemuda

Olahraga dan Pariwisata sebagai *motivator* sangat diperlukan dalam pengembangan potensi pariwisata. Peran *motivator* diharapkan dapat memberikan dorongan kepada pihak swasta dan masyarakat agar dapat berperan aktif dalam pengembangan peningkatan potensi pariwisata yang ada. Dalam peningkatan potensi pariwisata air terjun berawan sendiri, Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkayang melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata sudah melakukan perannya sebagai *motivator* kepada pihak swasta dan masyarakat untuk dapat meningkatkan Potensi Pariwisata air terjun berawan, dalam hal ini peneliti menemukan adanya tindakan yang dilakukan yaitu melakukan *motivator* kepada pihak swasta melalui promosi kepada beberapa stasiun televisi nasional, adanya ajakan kerjasama dengan pihak *travel* baik dari dalam daerah dan luar negeri serta melakukan *motivator* kepada pihak masyarakat melalui sosialisasi, pembinaan, pembentukan kelompok sadar wisata dan adanya program studi banding di Bali.

II. Peran Pemerintah Daerah Sebagai *Fasilitator*

Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkayang melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata sebagai *fasilitator*

diharapkan dapat memberikan bantuan kepada masyarakat dalam mengembangkan potensi pariwisata. Peran Pemerintah Daerah melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata sebagai *fasilitator* sudah dilakukan yaitu dengan cara memberikan sosialisasi, pembinaan, pembentukan kelompok sadar wisata namun masih belum efektif hal ini dikarenakan, pemberian sosialisasi, peminaan masih bersipat kuratif dan pasif terlihat pelatihan yang diberikan baru terlaksana sekali, kelompok sadar wisata yang dibentuk belum berjalan serta tidak adanya perencanaan khusus serta pembangunan fisik pariwisata air terjun berawan masih kurang hal tersebut dapat dilihat dari tidak adanya fasilitas pendukung yang dibangun oleh pihak Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang, seperti (palang penunjuk arah objek wisata, ruang ganti/*toilet*, tong sampah, pembangunan gazebo, tempat paker dan lain-lain) serta infrastruktur jalan dan jembatan menuju objek wisata masih belum memadai.

III. Peran Pemerintah Daerah sebagai *Dinamisator*

Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkayang melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata sebagai

Dinamisator diharapkan mampu mengerakan partisipasi, membimbing pihak swasta dan masyarakat dengan *intensif* agar bergerak aktif dalam meningkatkan potensi pariwisata air terjun berawan serta mampu mensinergikan antara pihak swasta dan masyarakat agar dapat bekerja sama dalam peningkatan pengembangan potensi pariwisata air terjun berawan. Peran Pemerintah Daerah melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata sebagai *dinamisator* sudah dilakukan, pemerintah daerah mempunyai relasi yang baik dengan pihak swasta dan masyarakat, ini sendiri dapat dilihat dengan adanya pihak swasta yang sudah melakukan kerjasama dengan pemerintah serta adanya sosialisasi dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat. Namun peran pemerintah daerah sebagai *dinamisator* masih belum optimal, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pelatihan yang dilakukan pemerintah baru satu kali dilakaukan dan belum adanya pihak swasta yang mau memberikan investasi untuk peningkatan potensi pariwisata air terjun berawan.

F. SARAN

1. Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkayang sebagai *motivator* melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata

dalam memberikan motivasi kepada pihak swasta dan masyarakat sudah dilakukan dan diharapkan lebih di tingkatan lagi oleh pemerintah daerah, agar adanya pihak swasta yang mau menjadi investor dalam peningkatan potensi pariwisata air terjun berawan.

2. Dalam meningkatkan peran pemerintah daerah sebagai *fasilitator* melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata, mengusulkan pemerintah daerah Kabupaten Bengkayang perlu mengalokasikan dana khusus untuk pembiayaan fasilitas infrastruktur dan sarana prasarana pariwisata, serta pemerintah daerah Kabupaten Bengkayang harus membuat suatu perencanaan yang jelas, sehingga pelaksanaan pembangunan fasilitas dapat berjalan dengan lebih efektif.

3. Mengusulkan kepada Pemerintah Daerah melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata supaya dapat mengoptimalkan program pelatihan yang sudah dibuat, dengan memberikan pelatihan secara intens kepada setiap kelompok sadar wisata yang sudah dibentuk serta melakukan pengawasan kepada setiap kelompok sadar wisata agar setiap kelompok yang sudah di

bentuk dapat menunjukkan adanya hasil dari pelatihan yang mereka dapat.

4. Menggusulkan kepada Pemerintah Daerah melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata supaya dilakukannya even-even pariwisata di Kabupaten Bengkayang untuk memperkenalkan masing-masing keunggulan atau potensi setiap pariwisata yang ada, dengan tujuan untuk memperkenalkan setiap potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Bengkayang kepada pihak swasta dan masyarakat banyak.

5. REFERENSI

- E.St. Harahap, dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Balai Pustaka.
- Isdarmanto. 2016. *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan STiPrAm.
- Ismayanti. 2011. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo
- Moleong, L. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2005. *“Manajemen Stratejik: Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan”*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurcholis, Hanif. 2007. *Teori dan Praktik Pemerintahan Dan Otonomi Daerah*. Bandung: Grasindo.
- Nn. 2007. *Fasilitas Pengembangan Kelompok Dalam Pengembangan Masyarakat*. Surakarta: Yayasan Indonesia Sejahtera.
- Pitana, Gde, dan Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi.
- Poerwodarminta. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Rosmalademi, Okke. 2018. *Manajemen Kemitraan Multistakeholder Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Safi’i. 2009. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Malang: Averroes Press.
- Siagian P, Sondang. 2000. *Peranan Staf dalam Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simanjuntak, Antonius Bungaran. 2013. *Dampak Otonomi Daerah Di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Sjafrizal. 2014. *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*. Jakarta:

PT. Rajagrafindo Persada.

Spillane, James J. 1987. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Syarifin, Pipin, dan Dedah Jubaedah. 2005. *Pemerintahan Daerah Di Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Usman, Sunyoto. 2008. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

----- 2006. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*.

Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Widjaja, HAW. 2011. *Otonomi Daerah Dan Daerah Otonomi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Penciletakan Angkasa.

-----, 2016. *Perencanaan dan Pembangunan Pariwisata*. Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero)

Skripsi:

Andayani, Yekti Dwi. 2013. "Kinerja Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Informasi Kabupaten Purworejo Dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata". Skripsi., Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Basna, Arief Ali. 2016. "Pengelolaan Pariwisata Pulau Temajo di Kabupaten Mempawah". Skripsi., Universitas Tanjungpura.

Peraturan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.